

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU
DI SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

RIA ANDRIANI
NPM : 1511030306

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU
DI SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh
RIA ANDRIANI
NPM : 1511030306**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kepala Sekolah sebagai supervisor berperan penting dalam setiap pelaksanaan dan kegiatan yang ada di sekolah, supervisor menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki guru baik secara kolektif maupun individual. Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu dengan membantu guru merencanakan program supervisi pendidikan, melaksanakan supervisi kepada guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan mengevaluasi hasil supervisi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis memerlukan beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjeknya yaitu kepala sekolah dan guru,. Kemudian dianalisis menggunakan analisis data. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu kepala sekolah telah melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru sesuai indikator keberhasilan. Seperti Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar, Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar, Mengadakan Kunjungan Kelas, Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran baru, Menyelenggarakan rapat Rutin Untuk Evaluasi, Menyelenggarakan Penilaian Bersama di Akhir Pelajaran hanya saja di indikator tersebut terdapat beberapa point sub-indikator belum terlaksana dengan maksimal, seperti menentukan metode apa yang akan di pakai guru dan memberikan bantuan terhadap penguasaan materi, karena pada dasarnya kepala sekolah hanya membimbing dan mengarahkan.

Kata Kunci : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : RIA ANDRIANI
NPM : 1511030306
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001**

**Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201694031002**

**Bandar Lampung, April 2019
Ketua Program Studi**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG"**, Disusun oleh, **RIA ANDRIANI, NPM : 1511030306**, Program studi, **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang munaqosah fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pada Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2019.

TIM PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Amirudin, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Septa Aryanika, M.Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. H. Subandi, M.M	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Dr. Ruhban Masykur, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Drs. H. Septuri, M.Ag	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr : 18).*¹

¹ Departemen Agama RI, AL-Quran AL-Karim dan Terjemahannya, Karya Toha Putra, Semarang, 2015 hlm 548

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur pada Allah SWT, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Markuat dan Ibunda Sumini yang dengan tulus ikhlas telah mendidiku penuh kasih sayang, selalu memberikan doa, dukungan dan pengorbanannya serta selalu berharap keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Ria Andriani dilahirkan pada tanggal 19 Januari 1997, di Sindang Agung, Tanjung Raja, Lampung Utara anak ketiga dari tiga bersaudra dari Ayahanda Markuat dan Ibunda Sumini

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Sindang Agung, Tanjung Raja, Lampung Utara, ditamatkan pada tahun 2008 dan Melanjutkan pendidikan Di Mts Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bukit Kemuning, Lampung Utara tamat pada tahun 20011, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA N 01 Tanjung Raja Lampung Utara tamat pada tahun 2014, pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri(UIN) Raden Intan Lampung mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi Dengan judul Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung “ adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan MPI beserta jajarannya.
3. Dr. Ruhban Masykur, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. H. Septuri, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah, Guru dan Staf di SMA Muhammadiyah 2 yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kakak-kakaku tercinta Heri Santoso, dan Yudi Kristianto yang selalu memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan menunggu keberhasilanku.
8. Sahabat-sahabat ku tercinta Ayum Nadiroh Al-Khoiriyah, Aprilia Gresti Wulandari, Tia Febrianti, Zenika Iyang Sari, Dwi Anista Febriyani, Rini Pangestu, S.Pd, Putri Wijayanti.
9. Teman Seperjuangan MPI Kelas E dan angkatan 15, dan Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2019

Penulis

Ria Andriani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Sub Fokus.....	8
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Tujuan Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Uji Keabsahan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah.....	19
1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah.....	19
2. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah.....	22
3. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah.....	25
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Sekolah.....	27
5. Teknik-Teknik Supervisi Kepala Sekolah.....	30
B. Konsep Kepala Sekolah.....	33

1. Pengertian Kepala Sekolah.....	33
2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	33
3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	35
C. Langkah – langkah Supervisi	44
D. Penelitian Yang Relevan.....	46
E. Kerangka Pikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	50
1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	53
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	54
4. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	55
5. Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	56
7. Data Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	57
B. Deskripsi dan Objek Penelitian.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru.....	76
B. Pembahasan dan Analisis Data.....	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Tentang Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	7
2. Tabel 2 Pergantian Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	53
3. Tabel 3 Pelatihan Yang Pernah Diikuti Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	54
4. Tabel 4 Nama-nama Guru, pendidikan terakhir serta jabatan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	56
5. Tabel 5 Jumlah Ruangan Kelas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	57
6. Tabel 6 Jumlah Ruangan Kantor di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	58
7. Tabel 7 Jumlah Ruangan Penunjang Belajar SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	58
8. Tabel 8 Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	58
9. Tabel 9 Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	59
10. Tabel 10 kondisi siswa 3 tahun terakhir SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	60
11. Tabel 11 Kondisi Pekerjaan, Penghasilan dan Tingkat Pendidikan orang tua siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	60
12. Tabel 12 Tentang Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	79

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Kerangka Pikir
2. Gambar 2 : Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
3. Gambar 3 : Visi Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
4. Gambar 4 : Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
5. Gambar 5 : Wawancara Bersama Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
6. Gambar 6 : Suasana Kelas Belajar SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
7. Gambar 7 : Senam Rutin SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
8. Gambar 8 : Gedung SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
9. Gambar 9: Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
10. Gambar 10 : Ruang UKS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi – kisi penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Surat pengesahan seminar

Lampiran 4 : Surat keterangan sudah mengadakan prasurvey

Lampiran 5 : Surat keterangan sudah mengadakan penelitian

Lampiran 6 : Kartu kendali seminar

Lampiran 7 : Kartu kendali munaqosah

Lampiran 8 : Kartu konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul: **“IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG”**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Implementasi adalah: “Pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang cermat dan terperinci”.¹

2. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi berasal dari kata supervision yang terdiri dari dua kata yaitu super yang berarti lebih dan vision yang berarti melihat atau meninjau. Secara terminologi supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan pada guru. Supervisi merupakan kegiatan memberi bantuan kepada guru dari kepala Sekolah terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa)* .(Jakarta:Gramedia),2014, hal 27

² Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung: Alfa Beta, 2012), h.493

Dalam supervisi ada bermacam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaiki. Supervisi pendidikan adalah suatu aktifitas yang dilakukan dalam rangka pemberian bantuan dan perbaikan kepada guru agar proses pelaksanaan pembelajaran lebih baik dan lebih profesional.³

3. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di Bandar Lampung dan disinilah penulis mengadakan sebuah penelitian. Beberapa penjelasan diatas tergambarlah maksud penulis untuk mengemukakan judul skripsi ini. Adapun maksud tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah bahwasannya pelaksanaan supervise pendidikan diharapkan sesuai dengan rencana dan tujuan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Karena pentingnya implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru yang mampu menciptakan ide, konsep kebijakan atau inovasi

³Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta), h 16

sehingga berdampak baik untuk perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.

2. Karena SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum maksimal dalam mengimplementasikan supervisi kepala sekolah terhadap guru.

C. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pada pendidikan di tingkat dasar, menengah maupun pendidikan di perguruan tinggi. Pembinaan itu dilaksanakan di segala bidang antara lain sarana/fasilitas, kurikulum, pendidik/guru. Perubahan Undang-undang yang mengatur tentang pendidikan sudah mengalami perubahan Undang-undang pada tahun 2003 merupakan perubahan dari Undang-undang Tahun 1989. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

⁴ Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, FOKUSMEDIA, Bandung, 2006, hlm 8

Isyarat mengenai kegiatan supervisi di dalam al-qur'an dapat diidentifikasi salah satunya dari ayat berikut:

قُلْ إِن تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang adadi langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S.Ali Imran:29)”.⁵

“Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Hasil belajar akibat dari faktor-faktor obyektif yang saling mempengaruhi oleh karena itu perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baiik”.⁶

Apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam Sistim Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus didukung oleh tenaga

⁵ Departemen Agama RI, AL-Quran AL-Karim dan Terjemahannya, Karya Toha Putra, Semarang, 2015 hlm 31

⁶Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta), h.1.

pendidik yang berkinerja baik. Kinerja tenaga pendidik akan bisa ditingkatkan bila didukung dengan adanya supervisi, motivasi dan pemberian bimbingan yang baik.

Kegiatan supervisi diperlukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para supervisor, akan dilihat bagaimana implikasinya terhadap kinerja guru yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi mutu pendidikan.

Terlihat bahwa dalam pelaksanaan implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung didasari dari teori Piet A Suhartian sudah terlaksana, hanya saja dari indikator tersebut terdapat beberapa point sub-indikator yang belum terlaksana dengan maksimal, seperti menentukan metode apa yang akan dipakai guru dan memberikan bantuan terhadap penguasaan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Iswani yang mengemukakan bahwa:

“kalau menentukan saya tidak menentukan tapi disini saya membantu guru untuk memilih metode, dalam metode mengajar disini kan yang paling berpengaruh adalah guru jadi guru juga harus variatif dalam mencari informasi ya mencari metode yang tepat dalam mengajar, seperti belajar tidak hanya di dalam kelas bisa diajak ke luar sambil praktek misalnya. Seperti kemarin saat rapat saya menyarankan guru untuk membuat supaya anak-anak itu tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sambil berkelompokkan”⁷

“untuk penguasaan materi saya serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena tiap guru mata pelajaran memiliki penguasaan yang berbeda, keterbatasan waktu juga jika harus membantu untuk masing-masing

⁷ Wawancara Dra. Hj. Iswani, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

guru, mungkin disini saya hanya sekedar membantu saja apa yang kurang dan apa yang baik dilakukan”⁸

Pelaksanaan supervisi yang baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, dia dituntut mampu mengintegrasikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitarnya agar tercipta kerja sama untuk memajukan sekolah.

Dalam supervisi disini kepala sekolah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah faktor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam indikator ada dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru Mengajar.
4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dan berikut yang dikerjakan dalam supervise kelompok :

1. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah .
2. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁹

Memperhatikan akan pentingnya pelaksana supervisi kepala sekolah, Untuk itu di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah sebagai berikut:

⁸ Wawancara Dra. Hj. Iswani, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁹ Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke II, 2008), h.17

Tabel 1
Pelaksanaan Supervisi
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran
2018/2019

No	Indikator Supervisi	ADA	TIDAK ADA
1	Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar	√	
2	Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar		√
3	Mengadakan Kunjungan Kelas	√	
4	Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru	√	
5	Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi	√	
6	Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran	√	

Sumber: Hasil wawancara dan observasi Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tanggal 12 November 2018

Dari indikator diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi yakni dengan mengadakan kunjungan kelas, mengarahkan guru untuk penyusunan silabus pada ajaran baru dan menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi, hampir semua terlaksana ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti kepala sekolah tidak mengarahkan guru dalam memilih metode .

Dengan demikian kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah melaksanakan peran nya sebagai supervisi, tetapi masih harus diperbaiki lagi agar lembaga pendidikan ini lebih efektif dan efesien.

D. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

E. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur.
4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi.
6. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka yang jadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah “Bagaimanakah implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam membimbing guru memilih metode mengajar.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam mengarahkan guru memilih bahan ajar.

- c. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas.
- d. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam megarahkan silabus pada ajaran baru.
- e. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi.
- f. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam menyelenggarakan penilaian bersama.

H. Manfaat Penelitian

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi pendidikan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam bidang tertentu, untuk mendapat fakta-fakta atau prinsip – prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹⁰

Menurut Mardalis, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah – langkah sistematis, metode berarti cara kerja sistematis metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah – langkah sistematis untuk mendapatkan fakta – fakta atau prinsip – prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan mendapatkan data tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Metode kualitatif adalah langkah – langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata – kata dan gambar.hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Lexy J Moleong bahwa data yang di kumpulkan

¹⁰ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h, 1.

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h, 24.

dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹²

Metode yang di pakai dalam pengumpulan data adalah metode deskriptip yang di rancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang dialami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis atau lisan.¹³ Berdasarkan urutan diatas menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif atau kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h 11

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h 172

¹⁴ Lexy J, Moleong, *OP, Cit* , h 157

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan murid SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak – pihak yang berkaitan berupa data – data sekolah dan sebagai literatur yang relevan dengan pembahasan.¹⁶

Dari pembahasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian ini yaitu:

- a. 1 Orang Kepala Sekolah
- b. 2 Orang Guru

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan). Wawancara (interview) dan dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Op, Cit*, h 225

¹⁶ *Ibid* .

¹⁷ *Ibid*.

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian observasi. Observasi (pengamatan) adalah alat pengukuran data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala - gejala yang diselidiki.¹⁸

Menurut Nasution (Dalam Sugiyono) observasi adalah semua ilmu pengetahuan dan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁹

Dari beberapa pengertian observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta – fakta, gejala – gejala yang akan diteliti.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan, dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi. Adapun hal – hal yang dapat di observasi adalah tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Teknik dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru. Adapun observasi ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung : Alumni 2008), h, 70

¹⁹ Sugiyono, *Op, Cit*, h, 226

a. Wawancara(*Interview*)

Interview yang disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁰ Menurut Esterberg (Dalam Sugiyono) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode yang dapat dipergunakan untuk mendapat data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Bila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaanya jenis interview dapat dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), adalah proses wawancara dimana *interview* tidak disengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan pada fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi dalam wawancara hanya dapat membuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.²²

Ditinjau dari pelaksanaanya, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op,Cit*, h, 198

²¹ Sugiyono, *Op,Cit*, h, 231

²² Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta 2012), h, 286

wawancara terpimpin. Dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi atau catatan peristiwa – peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen – dokumen, peraturan – peraturan, catatan harian dan lain-lain.²³

Adapun data – data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, daftar siswa, daftar pegawai, sarana prasarana, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan dokumen – dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti – bukti tertulis, cetak gambar, dan sebagainya.

²³ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, h, 201

4. Uji Keabsahan Data

Untuk memberikan keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian dan keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca sebagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²⁴

b. Triagulasi

Triagulasi dilakukan dengan cara triagulasi teknik, triagulasi sumber dan triagulasi waktu. Triagulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, obseravsi dan dokumentasi. Triagulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Trigulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pada pagi, siang dan sore hari.²⁵

²⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV Alfabeta , 2005), h, 410

²⁵ *Ibid*, h, 411

Adapun disini penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber – sumber data yang telah memberikan data yaitu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.²⁶

5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan caramengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti – bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang diuji kevalidannya.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti ini meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan kepada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op, Cit*, h, 244

membuang hal yang tidak perlu.²⁸ Mengumpulkan data dan menerangkan data dan mengfokuskan pada hal – hal yang menghubungkan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari observasi, interview, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁹

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam menarik akhir kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif adalah berangkat dari fakta – fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian fakta – fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi – generalisasi yang bersifat umum.³⁰

²⁸ *Ibid*, h, 247

²⁹ *Ibid*, h, 249

³⁰ Lexy J, Moleong, *Op, Cit*, h, 43

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

“Pengertian supervisi pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.”³¹ Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah dsb.³²

Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat As Sajadah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As-Sajadah:5).

Supervisi berasal dari kata supervision yang terdiri dari dua kata yaitu super yang berarti lebih dan vision yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologi supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha

³¹ Op.Cit, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.312

³² Soejipto, dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011),h.234

bantuan pada guru. Supervisi merupakan kegiatan memberi bantuan kepada guru dari kepala Sekolah terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.³³ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ametembun, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan: supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.³⁴

Ngeagley dikutip oleh Made Pidarta, mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi, yang berarti sebagai bantuan dan bimbingan kepada para guru dalam bidang instruksional, belajar kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.

Otwng Sutisna, menjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok, seperti: menggalakan pertumbuhan profesionalisme guru, mengembangkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peran supervisi selaku bantuan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan dengan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan.³⁵

³³ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h.493

³⁴ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.97

³⁵ *Ibid*

“Menurut Baharudin Harahap, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan Supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah.”³⁶

Supervisi memiliki pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang bertujuan pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi juga ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.³⁷

Lebih lanjut Sagala konsep supervisi adalah memberi tekanan pada proses “*Pembentukan dan Pembangunan Profesional*” dengan maksud memberi respons terhadap pengertian umum serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya.³⁸ Kemudian menurut Suryosubroto supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.³⁹

Supervisi pendidikan menurut Gunawan sebagai bentuk kegiatan bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek lain, seperti perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

³⁶ Op-Cit, Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, h.96

³⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.76

³⁸ Op.Cit, Syaiful Sagala, h.88

³⁹ Op.Cit, Suryosubroto, h.175

Supervisi juga menurut Briggs berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru, memperlengkap kepemimpinan madrasah, memperluas pengalaman guru, menstimulasi usaha kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi pembelajaran, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru, mengintegrasikan tujuan pendidikan, dan membantu meningkatkan kemampuan guru.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah mengarahkan dan membimbing guru dan para staf juga memberikan pelayanan baik kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Didalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok, sasaran yang dikehendaki ialah tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk mencapai sasaran yang diinginkan perlu diadakan supervisi terhadap rencana-rencana awal dan kinerja yang baik untuk pencapaiannya. Tujuan supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.⁴¹

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga untuk membina pertumbuhan profesi guru dalam pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Op-Cit*, Piet. A. Sahertian, h.19

mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan binaan dalam implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dsb.⁴²

Tujuan supervisi bukan menyodorkan suatu teori, tetapi menganjurkan sesuai kebutuhan dan untuk mengungkapkan beberapa karakteristik esensial teori. Supervisi pendidikan sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru untuk lebih memahami peranannya di sekolah dan untuk memperbaiki cara mengajar.⁴³

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh M. Daryanto “Tujuan Supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah”.⁴⁴

Sementara itu Suhertian dan Matheru mengemukakan bahwa tujuan supervisi pengajaran :

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu dalam membimbing pengalaman belajar
- c. Membantu dalam menggunakan sumber pengalaman belajar
- d. Membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
- e. Membantu dalam menggunakan alat-alat peraga
- f. Membantu dalam menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dengan ugas yang di jalannya
- h. Membantu agar lebih mudah menyesuaikan terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat
- i. Membantu para guru agar waktu dan tenaganya dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar.⁴⁵

⁴² *Op.Cit*, Ngilim Purwanto, h.77

⁴³ *Op.Cit*, Syaiful Sagala, h.103

⁴⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. N.A. Amtebun merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif. Adapun tujuan-tujuan itu adalah:

- a. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan madrasah mencapai tujuan itu
- b. Memperbesar kesanggupan kepala madrasah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
- c. Membantu kepala madrasah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
- d. Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan guru-guru serta warga madrasah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong
- e. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya
- f. Membantu pemimpin madrasah untuk mempopulerkan madrasah pada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan
- g. Membantu kepala madrasah dan guru untuk dapat mengevaluasi aktifitasnya
- h. dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik
- i. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan antar guru.⁴⁶

Dengan demikian tujuan supervise pembelajaran semuanya mengandung pengertian untuk membantu, memperbaiki, membimbing, melayani, memfasilitasi, mendampingi, meningkatkan, mendorong pertumbuhan kemampuan atau keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari inti supervisi pendidikan adalah membantu

⁴⁵ *Op.Cit*, Syaiful Sagala, h.1

⁴⁶ *Op-Cit*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.316

guru dan para staf dalam melaksanakan tugasnya baik individu maupun kelompok.

3. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Adapun menurut Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Dengan perkataan lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar-mengajar.⁴⁷

Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (evaluation) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (research) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan melakukan penelitian.

Kegiatan ini merupakan usaha perbaikan (improvement), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam tugasnya.⁴⁸

Dalam pelaksanaannya supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan.

Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan inspeksi
Inspeksi dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan,

⁴⁷ *Op.Cit*, Piet A. Sahertian, h.21

⁴⁸ *Op.Cit*, Syaiful Sagala, h.106

metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar, jadi sebelum memberikan pelayanan terhadap guru supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu.

- b. Penelitian hasil inspeksi berupadata
Data tersebut kemudian diolah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan terhadap guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan
- c. Penilaian
Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pelajaran.
- d. Latihan
Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan atau peningkatan. Hal inipun bisa sebagai pemecah atas masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang di pandang efektif.
- e. Pembinaan
Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara baru.⁴⁹

Menurut Swearingen merinci fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengoordinasikan semua usaha sekolah
- b. Melengkapi kepemimpinan kepala sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Menginteraksikan tujuan pendidikandan membantu meningkatkan kemempuan guru mengajar.⁵⁰

Lebih jelas lagi Piet. A. Sahertian bahwa ada 8 fungsi supervisi antara lain:

- a. Mengkoordinasi semua sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif

⁴⁹ Op-Cit, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.314

⁵⁰ Loc.Cit, Syaiful Sagala, h.106

- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas fungsi supervisi pendidikan adalah bukan hanya Sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Kegiatan ini mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan memenuhi syarat syaratnya.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara merubah pola piker yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif.⁵² Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah :

- a. Prinsip Ilmiah (scientific)

Memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan. Maksudnya kegiatan supervisi memiliki perencanaan yang pasti, teratur, pelaksanaannya secara berkelanjutan dan terus menerus. Walaupun setelah diadakan supervisi, seorang pendidik sudah benar-benar

⁵¹ *Loc.Cit*, Piet A. Sahertian, h.21

⁵² *Ibid*

menjadi pendidik profesional sekalipun, supervisi masih harus dilaksanakan secara kontinue. Bertujuan untuk menjaga mutu atau kualitas seorang pendidik tersebut. Karena tidak mungkin seseorang tidak menemukan kesulitan dalam setiap kegiatan atau aktifitas yang sedang dihadapi. Untuk memecahkan problematika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan supervisi. Jadi berapa bulan sekali supervisi diadakan? Kapan pelaksanaannya, bagaimana pelaksanaannya? Sudah ditentukan sebagai kegiatan yang terencana, sesuai prinsip tersebut.

- b) Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Melainkan kegiatan nyata dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maksudnya seorang supervisi tidak boleh menyimpulkan sebuah permasalahan tanpa meninjau atau menindak lanjuti dari fakta-fakta yang ada. Hanya mengandalkan penafsiran diri sendiri.
- c) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Misalnya untuk memperoleh data diperlukan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.

b. Prinsip Demokratis

Prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Layanan dan bantuan yang diberikan supervisor kepada guru berdasarkan jalinan hubungan

kemanusiaan yang akrab dan suasana kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Perlu diingat seorang supervisor tidak boleh memiliki sifat terlalu menjaga image. Jadi dengan prinsip demokratis ini dapat tercipta kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, hubungan kekeluargaan yang baik, kesatuan fikiran dan tujuan. Prinsip demokratis juga dapat diartikan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Meskipun di kantor guru berperan sebagai bawahan, tetapi tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan supervisor. Guru dapat memunculkan pendapat atas ide-ide atau gagasan terbaru yang dimilikinya. Keputusan-keputusan maupun pendapat dari supervisor juga dapat diterima dengan baik oleh guru. Sehingga tujuan supervisi pendidikan dapat tercapai.

d. Prinsip Kerjasama

Artinya mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Maksudnya kerjasama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerjasama seluruh staf sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, terciptalah situasi belajar mengajar yang lebih baik.

e. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang

menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan. Misalkan sehari-hari menampilkan raut muka yang tidak menyenangkan di depan guru-guru. Tidak memiliki perhatian lebih dengan guru-guru. Minimnya berkomunikasi dengan guru-guru. Terlalu mengedepankan sikap “jaga image” seakan muncul garis dinding yang kokoh sebagai pembatas kedudukan antara supervisor dan guru, atasan dan bawahan. Sang Supervisor lebih merasa berkuasa atas keputusan yang diambilnya, kemudian mengambil keputusan yang semena-mena tanpa memperhatikan hasil penelitian dan faktor-faktor lain. Dalam hal ini guru merasa dikucilkan karena selalu disalahkan.⁵³

5. Teknik – Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas

Maksudnya ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat dan mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru

⁵³ *Ibid*

mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

b. Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru ditugaskan untuk melihat/memahami seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio-visual*, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya *sosiodrama*, *problem-solving*, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.

c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Misalnya, siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal”, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul didalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik di pecahkan oleh guru kelas itu sendiri.

d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain:

- 1) Menyusun program semester
- 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- 3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran

- 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran
- 6) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

Berbagai kegiatan supervise tersebut diatas, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dilakukan dengan teknik kelompok, bergantung pada tujuan dan situasinya.

2. Teknik Kelompok

Yang dimaksud dengan teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugas berdasarkan rencana yang telah disusun termasuk didalam rencana itu ialah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru

b. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan guru-guru bidang studi sejenis diadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

c. Mengadakan pelataran-pelataran

Penataran-penataran yang sudah sering dilakukan misalnya, penataran untuk guru-guru bidang study tertentu, penataran tentang metodologi

pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekkan oleh guru-guru.⁵⁴

B. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepala sekolah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyeleggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁵⁵

Peran kepala madrasah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan. Selain itu kepala sekolah harus mampu

⁵⁴ *Op.Cit*, Ngalm Purwanto, h.120

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, h.25

melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer administrator, dan supervisor (EMAS), akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah/madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator*, dan motivator (EMASLIM).⁵⁶

Adapun penjabaran dari peran dan fungsi kepala sekolah adalah :

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan
- c. Kepala sekolah sebagai administrator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor. Yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

⁵⁶ *Ibid*

- e. Kepala sekolah sebagai leader. Yakni harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai innovator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikaan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif
- g. kepala sekolah sebagai motivator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁵⁷

Dalam supervisi pendidikan disini kepala madrasah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah factor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.

Dalam membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melakukan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar.⁵⁸ Sebelum guru mengaplikasikan metode yang akan mereka gunakan kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memeriksa dan mengetahui metode apa yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran dan jika terdapat

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Syaiful Sagala, h.171

kekurangan maka ia hendaknya memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahannya.

2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajara yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sebagai supervisor kepala sekolah ditugaskan untuk memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, pengetahuan terhadap penguasaan materi, strategi pengajaran, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pembelajaran dalam aktifitas dikelas.⁵⁹

3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar.

Kepala sekolah dapat datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas agar memperoleh data tentang keadaan sebenarnya selama guru mengajar, dan membantu guru mengatasi kesulitannya dalam mengelola kelas.⁶⁰

4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tugas kepala sekolah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakuka secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam proses hasil belajar, sehingga guru dapat memilih

⁵⁹ Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h.166

⁶⁰ *Ibid*, 225

strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang di harapkan.

5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah

Guru-guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

6. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁶¹

Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor salah satunya adalah membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, guru selalu menggunakan tes standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar, semua hasil evaluasi ini dipantau oleh kepala sekolah/madrasah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui kinerja guru, dalam meningkatkan kinerja guru maka salah satunya kepala sekolah harus membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan

⁶¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h.188

untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas.⁶²

Sehingga dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan, seorang kepala sekolah harus memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Ini akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatif kepala sekolah/madrasah yang mengarahkan pada kemajuan mendasar merupakan bagian integrative dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Moh. Rifai, menyebutkan bahwa fungsi utama kepala sekolah ialah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan yang dapat memberikan bimbingan kepada semua anggota kelompoknya. Yang harus diutamakan ialah kegiatan bimbingan terhadap unsur manusianya. Untuk itu diperlukan keterampilan kepemimpinan, hubungan antar manusia dan kemampuan berkomunikasi.⁶³

Jadi dapat disimpulkan tercapai atau tidak nya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan serta kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam memimpin pendidikan terutama terhadap guru-guru agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

⁶² Syaiful sagala, h.136

⁶³ M. Moh. Rifa'I, h.165

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen madrasah yang unggul dan efektif. Kepala madrasah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumberdaya sekolah dapat menjamin terselenggaranya madrasah yang efektif.

Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugasnya sebagai. Sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru.
- c. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif
- d. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru
- e. Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan
- f. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- g. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.⁶⁴

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum sekolah yang dipimpinnya.⁶⁵

⁶⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 299

Karena itu kepala madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan, tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.⁶⁶

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan kemampuan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinan nya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa, dalam rangka meningkatkan profesional guru
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.⁶⁷

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- a. Koordinator

⁶⁵ *Op.Cit*, Syaiful Sagala, h.117

⁶⁶ *Op.Cit*, Suryosubroto, h.183

⁶⁷ *Op.Cit*, Undang-undang RI, h.225

Sebagai koordinator ia dapat mengkondisikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

- b. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.
- c. Pemimpin Kelompok
Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.
- d. Evaluator
Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.⁶⁸

Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran maka digunakan supervisi akademik guna untuk meningkatkan prosen belajar mengajar, dibawah ini komponen-komponen supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Komponen Siswa
Misalnya: fokus pada pembelajaran, aktif dalam bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan dari siswa lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat.
- b. Komponen Guru Ketenagaan
Perhatian terhadap siswa yang sibuk belajar, penampilan dalam memberikan materi pelajaran, keterampilan dalam menggunakan alat peraga, ketelitian dalam menilai hasil belajar siswa atau mengoreksi pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan.
- c. Komponen Materi Kurikulum
Keleluasaan dan kedalaman materi yang di presentasikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas.
- d. Komponen Sarana dan Prasarana
Ketersediaan alat peragaan selama proses pembelajaran berlangsung, ketetapan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.
- e. Komponen Pengelolaan
Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh

⁶⁸ *Op.Cit*, Piet. A. Sahertian, h. 25

maju ke depan untuk menulis dipapan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu teman nya yang sedang belajar

f. Komponen Lingkungan dan Situasi Umum

Hiasan dalam kelas, kebersihan kelas, suasana kelas yang tenang, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil prakarya siswa dikelas.⁶⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jabatan tertinggi dari suatu lembaga pendidikan adalah seorang kepala madrasah, ialah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan yang terlaksana dalam program pendidikan. Jadi peran kepala madrasah lah yang dapat menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan supervisi yang telah direncanakan. Dan ia juga yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Sebagai supervisor dimana yang jabatan nya paling tinggi di suatu lembaga pendidikan ia berhak melakukan apapun untuk proses kearah yang lebih baik dengan cara membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas para guru dan staf bukan malah mempersulit atau semena-mena dengan mereka.

Selain membawahi seluruh personalia yang ada, kepala sekolah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi, supervisor maksudnya adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Tugas utama kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan sekolah agar pendidik dan pengajaran lebih efektif dan efisien, hal tersebut dapat terlaksana apabila ada kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, staf sekolah dan seluruh guru. Oleh karena itu kepala madrasah harus membina

⁶⁹ *Ibid*, h.34

kerjasama dengan seluruh personalia / warga sekolah dengan harmonis dan memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhan.

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Peran kepala sekolah sebagai supervise harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

C. Langkah – Langkah Supervisi

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan secara umum Langkah – langkah pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah

- a) Mengumpulkan data absensi siswa melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf.
- b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- c) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- d) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- e) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.⁷⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

1. Teknik Perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara mandiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a. Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)

⁷⁰ Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), H 115

- b. Mengadakan observasi kelas (classroom observation)
- c. Mengadakan wawancara perseorangan (individual interview)
- d. Mengadakan wawancara kelompok (group interview)
- 2. Teknik Kelompok Yang termasuk dalam teknik ini adalah:
 - a. Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)
 - b. Mengadakan diskusi kelompok (group discussion)
 - c. Mengadakan penataran-penataran (in-service training)
 - d. Seminar.⁷¹

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- 1. Membantu guru melihat dengan jelas kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem
- 2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
- 3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik .
- 4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
- 5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
- 6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
- 7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.
- 8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar.
- 9. Membantu guru belajar mengenal siswa.
- 10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.
- 11. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap korp.⁷²

Dalam supervisi pendidikan disini kepala sekolah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah factor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam indikator ada dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain:

- 1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru Mengajar.
- 4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 54

⁷² Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Arruz Media, 2001), h.61

Dan berikut yang dikerjakan dalam supervise kelompok :

1. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya disekolah .
2. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁷³

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Apriyati tahun 2012 tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, diperoleh hasil sebagai berikut:

kepala sekolah SMA 2 Negeri Bandar Lampung telah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran, antara lain: menyusun RPP, silabus, program semester dan program tahunan. kepala sekolah telah melaksanakan supervise pembelajaran terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain: melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar serta menilai kegiatan guru selama proses mengajar di dalam kelas. Dengan demikian pelaksanaan supervisi proses belajar mengajar oleh kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk mengajar lebih baik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi mengalami kendala, sehingga perlu dicari penyelesaiannya agar supervisi dapat terlaksana dengan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riffa Hijriah tahun 2013 tentang Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA 1 Kota Bumi

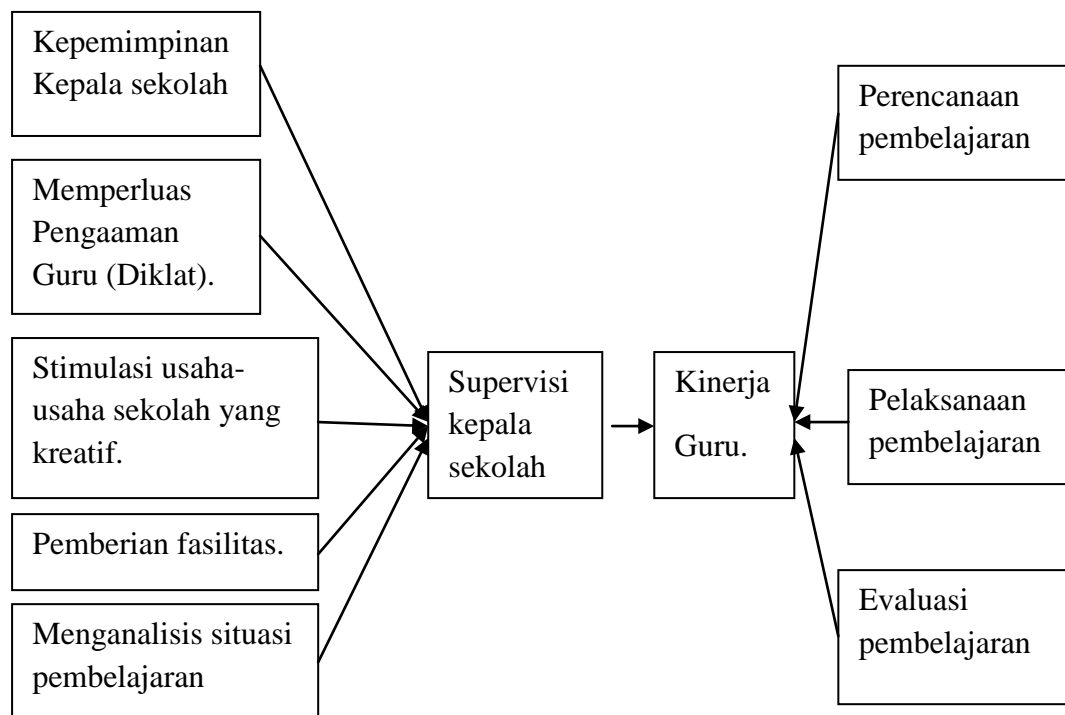
⁷³ Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke II, 2008), h.17

Lampung Utara, Hasil penelitian berdasarkan pendapat guru dan perolehan persentase rata-rata menunjukkan sebagai berikut: Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMA 1 Kota Bumi Lampung Utara, termasuk dalam kategori baik (95,7%). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam membantu perencanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (68,8%), namun dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok tergolong baik (76,8%), pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (60,6%), namun bimbingan dalam penyampaian materi di kelas masih kurang baik (49,5%), Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik termasuk dalam kategori cukup baik (58,9%), namun program pengembangan guru melalui lokakarya masih kurang baik (48,2%), dan program pengembangan guru melalui diklat termasuk dalam kategori kurang baik (50,5%). Kendala dalam supervisi akademik adalah guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kesibukan masing-masing. Kendala ini diatasi dengan cara kepala sekolah melakukan pendekatan langsung dalam mensupervisi guru pada jam istirahat atau waktu luang.

3. Kerangka Pikir

Menurut Mahsun kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1 kerangka pikir

Berdasarkan bagan tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan Implementasi supervisi pendidikan terhadap kinerja guru.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Adapun sejarah singkat SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, awalnya adalah SPG Muhammadiyah 2 kedaton, kabupaten Lampung Selatan, dengan alamat Jalan Turi, kampung sidodadi, kabupaten Lampung Selatan, dengan piagam pendirian Pimpinan Pusat Muhammadiyah MPPK Nomor: 524/II-017/1977 tanggal 6 Zulhijah 1397 H bertepatan dengan tanggal 17 November 1977 M.

Karena kondisi tanah dan bangunan di Jalan Turi kampung sidodadi kurang memadai, pada 7 Februari 1978 SPG Muhammadiyah di pindahkan ke kompleks Perguruan Muhammadiyah Labuhan Ratu kabupaten Lampung Selatan, yang beranjak kurang lebih 2 km dari tempat semula.

Sesuai dengan gerak langkah pembangunan kotamadya Bandar Lampung, dalam program pengembangan/perluasan wilayah, SPG Muhammadiyah yang semula masuk wilayah Lampung Selatan masuk wilayah kotamadya Bandar Lampung, selanjutnya berubah nama menjadi SPG Muhammadiyah kedaton, kotamadya Bandar Lampung dengan alamat Jalan Teuku Umar No 14 Labuhan Ratu, Kedaton, Bandar Lampung, dengan kode pos 35142.

Pada 1989 pemerintah menerapkan suatu kebijakan menghapus SPG di seluruh Indonesia, SPG Muhammadiyah kedaton, Bandar Lampung, oleh persyarikatan Muhammadiyah dialihfungsikan menjadi SMA Muhammadiyah Putri Kedaton, Bandar Lmpung, berdasar pada hasil study banding ke SMA Muhammadiyah 2 Putri Yogyakarta.

Namun, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di provinsi Lampung berbeda dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Yogyakarta. SPG Muhammadiyah yang pada tahun ajaran 1989-1990 meluluskan siswa di lima kelas, ternyata penerimaan kelas I hanya satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Melihat respons masyarakat yang kurang begitu antusias menyekolahkan anaknya di SMA Muhammadiyah Putri karena di Provinsi Lmpung SMA putri belum begitu umum di masyarakat. Maka melalui keputusan rapat Majelis Pendidikan dan kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kedaton sebagai lembaga pengelola, di putuskan mengubah SMA Muhammadiyah 2 Putri Kedaton Bandar Lampung menjadi SMA Muhammadiyah 2 kedaton, Bandar Lampung.⁷⁴

Dari awal pendirian tahun 1977 sampai dengan saat ini telah mengalami 7 kali pergantian pimpinan, dengan data sebagai berikut :

Tabel 2
Pergantian Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

NO	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
1	1977 – 1981	Drs. ABU SHOLEH	
2	1981 – 1984	Drs. Hi. HASBI SAHID	
3	1984 – 1989	Drs. AHMAD MUCHSIN	
4	1989 – 1990	A . HAMID. S, SH, MM	
5	1990 – 1993	Drs. MUCHTAROM	

⁷⁴ Wawancara SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 26 Maret 2019

NO	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
6	1993 – 1997	Drs. EMRIZAL	
7	1997 – 2006	Drs. A B A D I, M.Pd	
8	2007 -2009	Hi. A. SARDJOKO, S.Psi	
9	2009 -2010	A . HAMID. S, SH, MM	
10	2010 – sd sekarang	Dra. Hj. ISWANI	

Sumber : Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah :SMA Muhammadiyah 2
2. Alamat Sekolah
 - a. Jalan :Jalan. Hi Zainal Abidin No. 14
 - b. Kabupaten / kota :Bandar Lampung
 - c. Provinsi :Lampung
 - d. No. telepon : (0721)782950
3. Status Sekolah :Swasta
4. Predikat Akreditasi :A
5. Tahun Berdiri :1977
6. Nama Kepala Sekolah :Dra. Hj. Iswani
 - a. Pendidikan Terakhir :Sarjana (S1).
 - b. Jurusan :Program Studi Ekonomi
 - c. Pelatihan yang Pernah Diikuti :

Tabel 3
Pelatihan Yang Pernah Diikuti Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

NO	TAHUN	NAMA PELATIHAN	LAMA PELATIHAN (HARI)
1	2006	Training Peningkatan Klasifikasi guru Koperasi pada SMA, SMK, MAN Tingkat Nasional	6 Hari
2	2008	PLPG	10 Hari
3	2014	Training Manajemen Kepala Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah Tingkat Nasional	4 Hari

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Visi

“ Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Mulia, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya.”

Misi

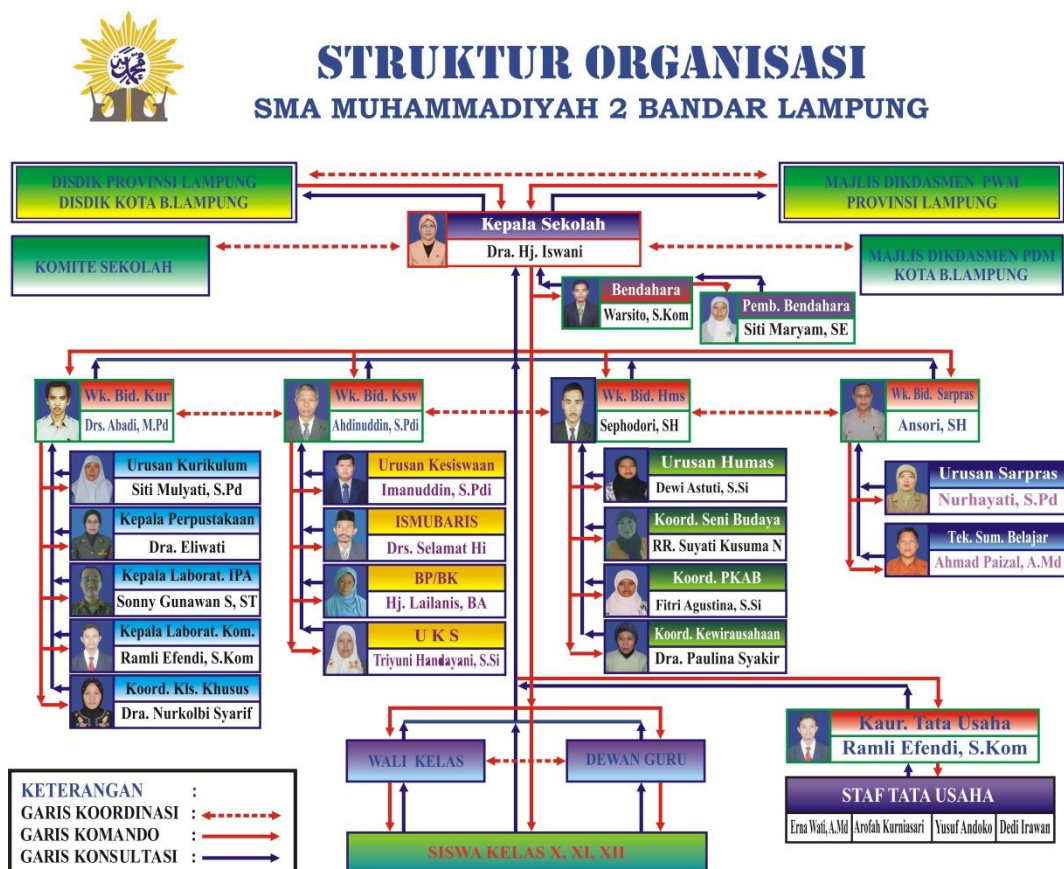
1. Meningkatkan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan.
3. Meningkatkan ukhuwah islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif kepada seluruh warga sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

7. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar terlaksana kegiatan pembelajaran yang berkualitas.
8. Mengembangkan silabus KTSP guna pelaksanaan kurikulum.
9. Membuat jaringan informasi guna menunjang pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi.
10. Proses pembelajaran berbasis ICT.
11. Melengkapi/mengembangkan perpustakaan.

3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun struktur SMA Muhammadiyah 2 yaitu sebagai Berikut:



4. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2018/2019

SMA Muhammadiyah Bandar Lampung berdiri sejak 1977, Terletak di Jalan.Hi. Zainal Abidin Pagar Alam No.14 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

5. Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 2

Bandar Lampung

Adapun daftar nama guru SMA Muhammadiyah 2 sebagai berikut:

Tabel 4
Nama-nama Guru, pendidikan terakhir serta jabatan SMA
Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Dra. Hj. Iswani	S.1 Ekonomi	Kepala sekolah
2	Triyuni Handayani, S.si	S.1 Biologi	Wks.Bid.kurikulum
3	Tedi Amanda Halim, S.Pd	S.1 Pen. Geografi	Pembina IPM
4	Ansori, S.H	S.1 Hukum	Guru
5	Dra. Paulina Syakir	S.1 Bahasa Indonesia	Guru
6	Dra. Nurkolbi Syarif	S.1 Adm. Pendidikan	Guru
7	Ramli Efendi, S.Kom	S.1 Tehnik Informatika	Guru/Kep.Lab.Kom
8	Neneng Hartati, S.S	S.1 Bahasa Inggris	Guru
9	Joko Purwanto, S.Pd	S.1 Fisika	Guru
10	Dra. Eliwati	S.1 Ekonomi	Guru
11	Hj. Siti Mulyanti, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Guru
12	Zuniyawati, M.Pd	S.2 Pendidikan	Guru
13	Dewi Astuti, S.Si	S.1 Kimia	Guru
14	Drs. Selamat, M.Pd	S.1 Agama Islam	Guru
15	Evia Rosa, S.Pd	S.1 Sejarah	Guru
16	Oktaviani Delasani, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Guru
17	Betha Hartati, S.Pd	S.1 PKN	Guru
18	Hj. Siti Komariah, S.Pd	S.1 Sejarah	Guru
19	Raminto, S.Pd	S. 1 Matematika	Guru
20	Farah Diana, S.Sos	S.1 Sosiologi	Guru
21	Sonny Gunawan Saputra, ST	S.1 Tehnik Sipil	Guru
22	RR. Suyati Kusumaningrum, S.sos	S.1 Administrasi Sosial	Guru
23	Siti Maryam, S.E	S.1 Ekonomi	Bendahara
24	Lili Maryati, S.Pd	S.1 Matematika	Guru
25	Nirmalina, S.Pd.I	S.1 Agama Islam	Guru
26	Wasito, S.Kom	S.1 Tehnik Informatika	Guru
27	Ernawati, A.Md	D3 Komputer Akuntansi	Guru/Kep.Tata Usaha
28	Khairani, M.Pd	S. 2 Pendidikan	Guru BP/BK

No	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
29	Yosep, S.Pd	S.1 Penjaskes	Guru
30	Rahmalen Sembiring, S.Pd	S.1 Bahasa Inggris	Guru
31	Yeni Abdullah, S.Pd	S.1 Pendidikan	Guru
32	Anggy Rahma Putra, M.Pd.I	S.2 Pendidikan B. Arab	Guru
33	Yuliani Dewi Nawang W, S.Pd	S.1 Matematika	Guru
34	Yulia Malinda Sari, S.Pd	S. 1 BK	Guru
35	Farah Eva Ristiana, S.Pd	S. 1 Biologi	Guru
36	Alqoshosh Alastihya H, S.Pd	S. 1 Biologi	Guru
37	Farida Rosiana Suwari, S.Pd	S. 1 Matematika	Guru
38	Febrenna Aragusta, S.Kom	S. 1 Komunikasi	Staf Perpustakaan
39	Drs. Mukadi Ida Setiawan	S. 1 Syariah	Guru
40	Erwin Wijaya, S.Pd	S. 1 BK	Guru BK
41	Anita Liza, S.Pd	S.1 PAI	Guru
42	Ahmad Ghazali Saputra	S. 1 PAI	Guru
43	Hany Puspa, S.Pd	S. 1 Penjas	Guru
44	Ratu Fatimah, S.Pd	S. 1 Kimia	Guru
45	Dra. Esty Wahyuni	S. 1 Ekonomi	Guru
46	Siska Pertiwi, A.Md	D3 Manajemen Informatika	Staf TU
47	Novita Sari, S.Pd	Seni Budaya	Guru
48	Suci Purwanti	Bahasa Arab	Guru
49	Hanita Putri, S.Pd.I	Al-Islam	Guru
50	David Oktapendri, S.Pd	Penjaskes	Guru
51	Thohir Rohili, S.Pd	KMD	Guru
52	Yani Suryani, S.Pd	FISIKA	Guru

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

a. Sarana Gedung

Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat beberapa sarana gedung diantaranya :

1. Ruang belajar, Terdapat 17 ruang, yaitu :

Tabel 5
Jumlah Ruangan Kelas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Ruang	Jumlah	Luas (M2)
Teori / Kelas	14	1000
Laboratorium IPA	1	108
Perpustakaan	1	72
Keterampilan	-	-
Lab. Komputer	1	56

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

2. Kantor, terdapat 3 ruang terdiri dari :

Tabel 6
Jumlah Ruangan Kantor di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Ruang	Nama Ruang
1 Ruang	Ruang Kepala Madrasah
1 Ruang	Ruang Guru dan
1 Ruang	Staf TU

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

3. Sarana Penunjang

Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat beberapa sarana penunjang, yaitu :

Tabel 7
Jumlah Ruangan Penunjang Belajar SMA Muhammadiyah 2 Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Ruang	Nama Ruang
1 Ruang	Ruang UKS
1 Masjid	Masjid
4 Ruang	Ruang WC
1 Ruang	Ruang Koperasi
1 Lap Voly, Bulu Tangkis, Futsal	Sarana Olahraga

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

7. Data Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Tabel 8
Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir SMA Muhammadiyah 2 Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	X.MIPA1	11	24	35
2	X.MIPA2	11	24	35
JUMLAH		22	48	70
3	X.IPS1	19	17	36
4	X.IPS2	14	21	35
JUMLAH		33	38	71
TOTAL		55	86	141
1	XI.MIPA1	12	24	36
2	XI.MIPA2	11	25	36

3	XI.MIPA3	10	26	36
---	----------	----	----	----

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
4	XI.IPS1	15	20	35
5	XI.IPS2	12	24	36
6	XI.IPS3	11	20	31
JUMLAH		38	64	102
TOTAL		71	139	210
NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JML
1	XII IPA 1	12	23	35
2	XII IPA 2	10	25	35
JUMLAH IPA		22	48	70
3	XII IPS 1	15	20	35
4	XII IPS 2	17	18	35
JUMLAH IPS		32	38	70
JUMLAH IPA & IPS		54	86	140

Catatan:

1. Jumlah siswa laki-laki	180	Kelas X	141
2. Jumlah siswa perempuan	311	Kelas XI	215
3. Jurusan	: IPA dan IPS	Kelas XII	140
4. Kelas X, XI Kurikulum	: 2013	Jumlah	496
5. Kelas XII Kurikulum	: 2006		
6.. Agama	: Islam		
7. Waktu belajar	: Pagi (07.00 - 13.55)		

NIS TERAKHIR

SISWA

5246

Sumber : Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 9

Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	Tamatan (%)		Rata – Rata Nem/Nuan		Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2011 / 2012	186	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %
2012 / 2013	187	100 %	8,80	8,00	73 %	90 %

Tahun Ajaran	Tamatan %		Rata – Rata		Siswa yang melanjutkan	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Targrt
2013 / 2014	165	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %
2014 / 2015	153	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %
2015 / 2016	152	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Prestasi yang pernah dicapai oleh Sekolah (Akademik dan Non Akademi)

1. Tahun 2009 Juara III Kelas B Putra Open Turnamen Pencak Silat Sjachroedin CUP I
2. Tahun 2009 Juara III Kelas C Putra Open Turnamen Pencak Silat Sjachroedin CUP I
3. Tahun 2010 Juara III Tapak Suci Tingkat Propinsi Lampung
4. Tahun 2011 Juara I Kelas B Pencak silat O2SN Tingkat Propinsi Lampung
5. Tahun 2012 Juara I Kota Bandar Lampung Perorangan Putra O2SN Tingkat Propinsi Lampung.

8. Kondisi Siswa 3 Tahun Terakhir

Tabel 10

kondisi siswa 3 tahun terakhir SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Pelajaran	Jumlah	Rasio Siswa Yang di Terima dan Pendaftar
2011 / 2012	528	1 : 1,55
2012 / 2013	520	1 : 1,55
2013 / 2014	515	1 : 1,55
2014 / 2015	512	1 : 1,55
2015 / 2016	502	1 : 1,55

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

a. Kondisi Orang Tua Siswa.

Tabel 11

Kondisi Pekerjaan, Penghasilan dan Tingkat Pendidikan orang tua siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Pekerjaan	Jumlah (%)
Pegawai Negeri Sipil	21,95
Anggota TNI / POLRI	5,04
Pegawai Swasta	5,34
Petani	31,15
Wiraswasta	26,44
Nelayan/Lain-lain	10,08
Penghasilan	Jumlah (%)

PEKERJAAN	JUMLAH %
< Rp. 200.000	19,25
Rp. 201.000 – Rp. 400.000	25,60
Rp. 401.000 – 600.000	25,81
Rp. 601.000 – Rp. 1.000.000	22,83
>Rp. 1.000.000	6,51
Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
SD/Lebih Rendah	46,29
SLTP	29,08
SLTA	16,02
Perguruan Tinggi	8,60

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajarannya, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran.

Supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah untuk membantu guru dan membimbing dalam melaksanakan tugasnya dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan misi utama dari kegiatan supervisi pendidikan yaitu untuk mengoptimalkan upaya pencapaian sasaran pendidikan berupa penguasaan murid atas mata pelajaran yang diajarkan. Guru dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan, dan pengawasan dari kepala sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi pendidikan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data wawancara sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai penunjang.

B. Deskripsi dan Objek Penelitian

Data penelitian diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, di SMA Muhammadiyah 2. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kepala sekolah telah melakukan beberapa tugasnya sebagai supervisor dalam dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain sebagai berikut:

1. Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar

Menerapkan metode dan teknik yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan dengan harapan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Apakah kepala sekolah menentukan metode mengajar yang akan dipakai?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “kalau menentukan saya tidak menentukan tapi disini saya membantu guru untuk memilih metode, dalam metode mengajar disini kan yang paling berpengaruh adalah guru jadi guru juga harus variatif dalam mencari informasi ya mencari metode yang tepat dalam mengajar, seperti belajar tidak hanya di dalam kelas bisa diajak ke luar sambil praktek misalnya. Seperti kemarin saat rapat

saya menyarankan guru untuk membuat supaya anak-anak itu tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sampai berkelompokkan.⁷⁵

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “kepala sekolah membantu dengan mengarahkan guru, dan beliau juga memberikan masukan atau men share kepada guru-guru pada waktu rapat jika terdapat metode yang bagus untuk diterapkan kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode belajar, tapi tidak sepenuhnya dimana gurulah yang menentukan apakah layak atau tidak metode yang akan digunakan tersebut.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 yaitu Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat dengan memberikan masukan-masukan dan ide-ide saat rapat berlangsung kepada guru dan apabila terdapat metode mengajar yang baik maka ia menyarankan untuk diterapkan kepada siswa.

- b. Apakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas?

⁷⁵ Wawancara Dra. Hj. Iswani, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁷⁶ Wawancara Triyuni Handayani S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “iya, saya mengarahkan guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai di kelas agar tidak bosan”.⁷⁷

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa, kepala sekolah membantu dengan mengarahkan seperti apa sih kira-kira yang sesuai itu.”⁷⁸

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi di SMA Muhammadiyah 2 juga mengatakan: “iyaa kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode yang sesuai dan kepala sekolah membimbing guru untuk memilih metode mengajar”.⁷⁹

2. Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas guru diwajibkan membuat perencanaan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai untuk disampaikan kepada murid. Yang didalam nya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang digunakan, jenis evaluasi, dan sumber bahan ajar hal ini bertujuan agar guru dapat

⁷⁷ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁷⁸ Wawancara Triyuni Handayani S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

⁷⁹ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Pada Tgl 26 Maret 2019

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif. Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Apakah kepala sekolah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “iyaa saya membantu guru dalam memberikan fasilitas dan pemilihan bahan ajar, kadang buku itu kan gak sama ya jadi saya anjurkan buku-buku lain untuk guru”.⁸⁰

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “kalau masalah fasilitas ini iyaa beliau membantu guru melengkapi fasilitas bahan ajar seperti buku terbitan baru itu kan lebih lengkap biasanya”.⁸¹

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi juga mengatakan : “iyaa, mengarahkan guru dalam fasilitas bahan ajar, karna saya sering dengar beliau bercakap-cakap kepada guru tentang buku terbitan baru seperti itu beliau mendukung dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran ”.⁸²

⁸⁰ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁸¹ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

⁸² Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membantu memberikan dukungan dan fasilitas bahan ajar kepada guru dengan memberikan informasi tentang referensi buku terbitan terbaru yang lebih lengkap dan lebih fresh.

- b. Apakah kepala sekolah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “untuk penguasaan materi saya serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena tiap guru mata pelajaran memiliki penguasaan yang berbeda, keterbatasan waktu juga jika harus membantu untuk masing-masing guru, mungkin disini saya hanya sekedar membantu saja apa yang kurang dan apa yang baik dilakukan”.⁸³

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “tidak, kepala sekolah hanya membantu dengan metode tapi untuk penguasaan materi beliau belum pernah memeriksa”.⁸⁴

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Biologi di SMA Muhammadiyah 2 juga mengatakan : “iyaa, tetapi jarang dilakukan

⁸³ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁸⁴ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

dari yang terlihat kepala sekolah membantu dalam metode dan bahan ajar tapi untuk penguasaan materi belum rutin dilaksanakan dan guru menguasai materi sesuai dengan kemampuannya sendiri, kepala sekolah hanya membimbing dan memeriksa saja”.⁸⁵

3. Mengadakan Kunjungan Kelas

Dalam supervisi salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah wajib melaksanakan kunjungan kelas sebagaimana yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Berikut penulis sajikan hasil wawancara nya.

- a. Apakah kepala sekolah sering melihat guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani:” iyaa, sering sekali melihat guru mengajar saat proses pembelajaran berlangsung dan juga saya sering mengontrol murid untuk tetap berpakaian rapi, mengontrol yang sering keluar masuk kelas alasan ke wc dll”.⁸⁶

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iya kepala sekolah

⁸⁵ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

⁸⁶ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung”.⁸⁷

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru mata pelajaran Geografi juga mengatakan : “ iya kepala sekolah sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung, dan kepala sekolah hamper setiap hari mengadakan kunjungan kelas pada saat guru mengajar ataupun tidak”.⁸⁸

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas terlaksana dengan mengontrol guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan dan dokumentasi dapat dilihat sebagai bukti fisiknya yang tertera di lampiran.

- b. Apakah kepala sekolah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iyaa saat ada praktek olahraga saya melihat dan sambil mengontrol, juga pada saat praktek ibadah saya ikut mengontrol murid dan guru”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

⁸⁸ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

⁸⁹ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa kepala sekolah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”.⁹⁰

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd guru mata pelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah 2 juga mengatakan : “iyaa selain melihat guru mengajar kepala sekolah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”.⁹¹

4. Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru

Pemberian layanan bimbingan kepada guru melalui pembinaan yang dilakukan kepala madrasah secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam proses hasil belajar, agar guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- a. Apakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya saya membentuk

⁹⁰ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

⁹¹ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan agar lebih mudah dan cepat jadi guru-guru juga dapat menyumbangkan ide dan kreatifnya, saat menyusun silabus dan rpp juga seperti itu”.⁹²

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dilakukan saat diadakan rapat ajaran baru dan membahas tentang silabus dan RPP juga”.⁹³

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd guru mata pelajaran geografi juga mengatakan :“iyaa dalam penyusunan silabus kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah”.⁹⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru sebagaimana kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakannya dengan membentuk kelompok guru untuk membuat kegiatan tahunan seperti silabus dan RPP yang dilaksanakan pada rapat tahunan menjelang ajaran baru.

b. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?

⁹² Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁹³ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

⁹⁴ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya, jadwal harus dilakukan secara bersama, kalau sendiri bisa kewalahan, dengan cara mengumpulkan guru dan staf pada saat rapat”.⁹⁵

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa, kepala sekolah melaksanakan penyusunan jadwal secara bersama”.⁹⁶

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai Guru Geografi mengatakan: “iya penyusunan jadwal dilaksanakan secara bersama pada saat dilaksanakan rapat bersama seluruh guru dan staf yang ada”.⁹⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan tugasnya penyusunan jadwal secara bersama dengan para guru dan staf yang ada di sekolah.

- c. Apakah kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iyaa saya mengkoordinasi,

⁹⁵ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁹⁶ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

⁹⁷ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

membimbing, dan mengarahkan guru dalam kegiatan penyusunan silabus”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: iya, kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus.

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru Geografi mengatakan : “kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”

Dan berikut teknik supervisi dalam kelompok :

5. Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi

Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- a. Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya saya selalu menyelenggarakan rapat sebulan sekali untuk membahas perkembangan guru dan siswa disekolah, evaluasi tentang perkembangan mereka, dsb. Untuk rapat tentang bahan ajar ini

biasanya saat semester karena metode, bahan ajar dsb itu sifatnya bertahan lama”.⁹⁸

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iya, kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb”.⁹⁹

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru geografi mengatakan : “iya, kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tersebut untuk dapat diselesaikan secara bersama”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala sekolah dan guru maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb telah terlaksana sebagaimana jawaban kepala sekolah dan guru diatas.

- b. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iyaa saya selalu kasih ide-ide dalam berjalan nya rapat, saya juga selalu bertanya kepada para

⁹⁸ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

⁹⁹ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹⁰⁰ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

guru apakah ada perkembangan siswa atau malah semakin memburuk itu selalu saya control dan bagaimana perkembangan gurunya juga”.¹⁰¹

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni, Handayani, S.Pd: “iya, kepala sekolah memberikan ide-idenya dalam menyelesaikan permasalahan dan di diskusikan bersama-sama, beliau juga memberikan masukan seperti kurangnya respon siswa terhadap pelajaran, kemudian siswa yang bermasalah, ketidak hadiran, dsb”.¹⁰²

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru mata pelajaran geografi juga mengatakan : “iya, saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama, dan mengevaluasi siswa dan para guru juga ikut berpartisipasi untuk memberikan ide-ide yang disatukan dan di musyawarahkan secara bersama-sama”.¹⁰³

6. Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran

Penyelenggaraan penilaian bersama biasanya dilakukan kepala sekolah untuk mensupervisi program yang berlangsung. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang

¹⁰¹ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹⁰² Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹⁰³ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas.

Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- a. Apakah kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya, saya selalu mengevaluasi program sekolah, biasanya saya adakan rapat dan saya tanyakan kepada guru dan staf apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dan kami selesaikan secara bersama-sama”.¹⁰⁴

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iya, kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah dengan mengadakan rapat”.¹⁰⁵

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru Geografi mengatakan : “iya kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah tentunya untuk menjadi lebih baik lagi”.¹⁰⁶

- b. Apakah kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

¹⁰⁴ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹⁰⁵ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹⁰⁶ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya, setiap mengadakan rapat saya selalu mencatat isi dari rapat itu berlangsung agar saya tidak lupa apa saja bahasan-bahasan yang ada dirapat itu dan sebagai kepala sekolah pasti ingin sekolahnya maju dan menjadi lebih baik, maka iya saya melaporkan nya ke dinas agar diberi masukan lagi dan lebih baik lagi tapi tidak setiap rapat saya langsung laporkan, melainkan saya pelajari terlebih dahulu”.¹⁰⁷

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “kalau masalah ini sebenarnya saya kurang memahami tapi sepertinya iya, kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik, karena setiap diadakan nya rapat beliau selalu mencatat permasalahan-permasalahan yang di ungkapkan”.¹⁰⁸

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru Geografi mengatakan : “iya kepala sekolah sering mencatat masalah-masalah yang terjadi dan melaporkan nya ke pihak atasan untuk arah yang lebih baik pastinya”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹⁰⁸ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹⁰⁹ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Semester Genap T.A 2018/2019, yang meliputi keberhasilan dalam Implementasi Supervisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang didasarkan pada teori Piet A. Suhartian, diantaranya Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar, Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar, Mengadakan Kujungan Kelas, Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru, Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi, dan Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran.

Data penelitian diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, di SMA Muhammadiyah 2. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kepala sekolah telah melakukan beberapa tugasnya sebagai supervisor dalam dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain sebagai berikut:

1. Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar

Menerapkan metode dan teknik yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan dengan harapan proses

belajar mengajarkan berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

- c. Apakah kepala sekolah menentukan metode mengajar yang akan dipakai?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “kalau menentukan saya tidak menentukan tapi disini saya membantu guru untuk memilih metode, dalam metode mengajar disini kan yang paling berpengaruh adalah guru jadi guru juga harus variatif dalam mencari informasi ya mencari metode yang tepat dalam mengajar, seperti belajar tidak hanya di dalam kelas bisa diajak ke luar sambil praktek misalnya. Seperti kemarin saat rapat saya menyarankan guru untuk membuat supaya anak-anak itu tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sampai berkelompokkan.”¹¹⁰

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “kepala sekolah membantu dengan mengarahkan guru, dan beliau juga memberikan masukan atau men share kepada guru-guru pada waktu rapat jika terdapat metode yang bagus untuk diterapkan kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode belajar, tapi

¹¹⁰ Wawancara Dra. Hj. Iswani, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

tidak sepenuhnya dimana gurulah yang menentukan apakah layak atau tidak metode yang akan digunakan tersebut.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 yaitu Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat dengan memberikan masukan-masukan dan ide-ide saat rapat berlangsung kepada guru dan apabila terdapat metode mengajar yang baik maka ia menyarankan untuk diterapkan kepada siswa.

- d. Apakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “iya, saya mengarahkan guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai di kelas agar tidak bosan”.¹¹²

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa, kepala

¹¹¹ Wawancara Triyuni Handayani S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹¹² Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

sekolah membantu dengan mengarahkan seperti apa sih kira-kira yang sesuai itu.¹¹³

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi di SMA Muhammadiyah 2 juga mengatakan: “iyaa kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode yang sesuai dan kepala sekolah membimbing guru untuk memilih metode mengajar”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas menunjukkan bahwa implementasi supervise Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 yaitu mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan nya dengan diadakan nya rapat dan memberikan masukan kepada guru apabila terdapat teknik atau metode mengajar yang baik untuk diterapkan kepada siswa.

1. Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas guru diwajibkan membuat perencanaan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai untuk disampaikan kepada murid. Yang didalam nya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang digunakan, jenis evaluasi, dan sumber bahan ajar hal ini bertujuan agar guru dapat

¹¹³ Wawancara Triyuni Handayani S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹¹⁴ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Pada Tgl 26 Maret 2019

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif. Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

- c. Apakah kepala sekolah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “ saya membantu guru dalam memberikan fasilitas dan pemilihan bahan ajar, kadang buku itu kan gak sama ya jadi saya anjurkan buku-buku lain untuk guru”.¹¹⁵

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “kalau masalah fasilitas ini iyaa beliau membantu guru melengkapi fasilitas bahan ajar seperti buku terbitan baru itu kan lebih lengkap biasanya”.¹¹⁶

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi juga mengatakan : “iyaa, mengarahkan guru dalam fasilitas bahan ajar, karna saya sering dengar beliau bercakap-cakap kepada guru tentang buku terbitan baru seperti itu beliau mendukung dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran ”.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹¹⁶ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹¹⁷ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membantu memberikan dukungan dan fasilitas bahan ajar kepada guru dengan memberikan informasi tentang referensi buku terbitan terbaru yang lebih lengkap dan lebih fresh.

- d. Apakah kepala sekolah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani: “untuk penguasaan materi saya serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena tiap guru mata pelajaran memiliki penguasaan yang berbeda, keterbatasan waktu juga jika harus membantu untuk masing-masing guru, mungkin disini saya hanya sekedar membantu saja apa yang kurang dan apa yang baik dilakukan”.¹¹⁸

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “tidak, kepala sekolah hanya membantu dengan metode tapi untuk penguasaan materi beliau belum pernah memeriksa”.¹¹⁹

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Biologi di SMA Muhammadiyah 2 juga mengatakan : “iyaa, tetapi jarang dilakukan

¹¹⁸ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹¹⁹ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

dari yang terlihat kepala sekolah membantu dalam metode dan bahan ajar tapi untuk penguasaan materi belum rutin dilaksanakan dan guru menguasai materi sesuai dengan kemampuannya sendiri, kepala sekolah hanya membimbing dan memeriksa saja”.¹²⁰

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kepala sekolah dalam membantu guru untuk penguasaan materi ternyata belum terlaksana dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah tidak banyak.

2. Mengadakan Kunjungan Kelas

Dalam supervisi salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah wajib melaksanakan kunjungan kelas sebagaimana yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Berikut penulis sajikan hasil wawancara nya.

- c. Apakah kepala sekolah sering melihat guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Dra. Hj. Iswani:” iyaa, sering sekali melihat guru mengajar saat proses pembelajaran berlangsung dan juga saya sering mengontrol murid untuk tetap berpakaian rapi, mengontrol yang sering keluar masuk kelas alasan ke wc dll”.¹²¹

¹²⁰ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

¹²¹ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iya kepala sekolah sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung”.¹²²

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru mata pelajaran Geografi juga mengatakan : “ iya kepala sekolah sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung, dan kepala sekolah hamper setiap hari mengadakan kunjungan kelas padasaat guru mengajar ataupun tidak”.¹²³

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas terlaksana dengan mengontrol guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan dan dokumentasi dapat dilihat sebagai bukti fisiknya yang tertera di lampiran.

- d. Apakah kepala sekolah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iyaa saat ada praktek olahraga

¹²² Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹²³ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

saya melihat dan sambil mengontrol, juga pada saat praktek ibadah saya ikut mengontrol murid dan guru”.¹²⁴

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa kepala sekolah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”.¹²⁵

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd guru mata pelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah 2 juga mengatakan : “iyaa selain melihat guru mengajar kepala sekolah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas dengan kepalasekolah dan guru maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas terlaksana dengan mengontrol guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung.

¹²⁴ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹²⁵ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹²⁶ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

3. Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru

Pemberian layanan bimbingan kepada guru melalui pembinaan yang dilakukan kepala madrasah secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses hasil belajar, agar guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- d. Apakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya saya membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan agar lebih mudah dan cepat jadi guru-guru juga dapat menyumbangkan ide dan kreatifnya, saat menyusun silabus dan rpp juga seperti itu”.¹²⁷

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dilakukan saat diadakan rapat ajaran baru dan membahas tentang silabus dan RPP juga”.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹²⁸ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd guru mata pelajaran geografi juga mengatakan :“iyaa dalam penyusunan silabus kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah”¹²⁹.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru sebagaimana kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan nya dengan membentuk kelompok guru untuk membuat kegiatan tahunan seperti silabus dan RPP yang dilaksanakan pada rapat tahunan menjelang ajaran baru.

- e. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya, jadwal harus dilakukan secara bersama, kalau sendiri bisa kewalahan, dengan cara mengumpulkan guru dan staf pada saat rapat ”¹³⁰.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iyaa, kepala sekolah melaksanakan penyusunan jadwal secara bersama “¹³¹.

¹²⁹ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

¹³⁰ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹³¹ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai Guru Geografi mengatakan: “iya penyusunan jadwal dilaksanakan secara bersama pada saat dilaksanakan rapat bersama seluruh guru dan staf yang ada”.¹³²

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan tugasnya penyusunan jadwal secara bersama dengan para guru dan staf yang ada di sekolah.

- f. Apakah kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iyaa saya mengkoordinasi, membimbing, dan mengarahkan guru dalam kegiatan penyusunan silabus”.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: iya, kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus.

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru Geografi mengatakan : “kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”

¹³² Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus terlaksana dan bukan hanya silabus saja melainkan program lainnya seperti RPP.

Dan berikut teknik supervisi dalam kelompok :

4. Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi

Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- c. Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya saya selalu menyelenggarakan rapat sebulan sekali untuk membahas perkembangan guru dan siswa disekolah, evaluasi tentang perkembangan mereka, dsb. Untuk rapat tentang bahan ajar ini

biasanya saat semester karena metode, bahan ajar dsb itu sifatnya bertahan lama”.¹³³

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iya, kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb”.¹³⁴

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru geografi mengatakan : “iya, kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tersebut untuk dapat diselesaikan secara bersama”.¹³⁵

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala sekolah dan guru maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb telah terlaksana sebagaimana jawaban kepala sekolah dan guru diatas.

- d. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iyaa saya selalu kasih ide-ide dalam berjalan nya rapat, saya juga selalu bertanya kepada para

¹³³ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹³⁴ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹³⁵ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

guru apakah ada perkembangan siswa atau malah semakin memburuk itu selalu saya control dan bagaimana perkembangan gurunya juga”.¹³⁶

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni, Handayani, S.Pd: “iya, kepala sekolah memberikan ide-idenya dalam menyelesaikan permasalahan dan di diskusikan bersama-sama, beliau juga memberikan masukan seperti kurangnya respon siswa terhadap pelajaran, kemudian siswa yang bermasalah, ketidak hadiran, dsb”.¹³⁷

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru mata pelajaran geografi juga mengatakan : “iya, saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama, dan mengevaluasi siswa dan para guru juga ikut berpartisipasi untuk memberikan ide-ide yang disatukan dan di musyawarahkan secara bersama-sama”.¹³⁸

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala sekolah dan guru maka dapat disimpulkan bahwa tugas dilaksanakannya rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara

¹³⁶ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹³⁷ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹³⁸ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

bersama telah terlaksana dengan mengevaluasi guru dan murid pada saat rapat dilakukan.

6. Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran

Penyelenggaraan penilaian bersama biasanya dilakukan kepala sekolah untuk mensupervisi program yang berlangsung. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- c. Apakah kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya, saya selalu mengevaluasi program sekolah, biasanya saya adakan rapat dan saya tanyakan kepada guru dan staf apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dan kami selesaikan secara bersama-sama”.¹³⁹

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “iya, kepala sekolah

¹³⁹ Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

mengadakan evaluasi terhadap program sekolah dengan mengadakan rapat”.¹⁴⁰

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru Geografi mengatakan : “iya kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah tentunya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya”.¹⁴¹

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala sekolah dan guru maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah yang mengadakan evaluasi terhadap program sekolah telah terlaksana dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

- d. Apakah kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Ibu Dra. Hj. Iswani: “iya, setiap mengadakan rapat saya selalu mencatat isi dari rapat itu berlangsung agar saya tidak lupa apa saja bahasan-bahasan yang ada dirapat itu dan sebagai kepala sekolah pasti ingin sekolahnya maju dan menjadi lebih baik, maka iya saya melaporkan nya kedinas agar diberi masukan lagi

¹⁴⁰ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹⁴¹ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

dan lebih baik lagi tapi tidak setiap rapat saya langsung laporkan, melainkan saya pelajari terlebih dahulu”.¹⁴²

Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Biologi Ibu Triyuni Handayani, S.Si: “kalau masalah ini sebenarnya saya kurang memahami tapi sepertinya iya, kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik, karena setiap diadakan nya rapat beliau selalu mencatat permasalahan-permasalahan yang di ungkapkan”.¹⁴³

Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd sebagai guru Geografi mengatakan : “iya kepala sekolah sering mencatat masalah-masalah yang terjadi dan melaporkan nya ke dinas pendidikan untuk arah yang lebih baik pastinya”.¹⁴⁴

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala sekolah dan guru maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik telah terlaksana dengan beliau mencatat hasil dari berbagai rapat dan disimpulkan untuk di berikan ke dinas agar mendapat arahan yang lebih baik lagi.

¹⁴² Wawancara Dra. Hj. Iswani Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 21 Maret 2019

¹⁴³ Wawancara Triyuni Handayani, S.Si, Guru Biologi Pada Tgl 25 Maret 2019

¹⁴⁴ Wawancara Tedy Amanda Halim, S.Pd Guru Geografi Pada Tgl 26 Maret 2019

Tabel 12
Data Tentang Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah
Terhadap Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Indikator Supervisi	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar	Menentukan metode apa yang akan dipakai guru		√
		Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa	√	
2	Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar	Memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan	√	
		Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi		√
3	Mengadakan Kunjungan Kelas	Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar	√	
		Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran	√	
4	Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru	Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 th kegiatan	√	
		Menyusun jadwal pelajaran secara bersama	√	
		Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran	√	

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
5	Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi	Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb	√	
		Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan	√	
6	Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran	Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah	√	
		Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah	√	

Sumber: Hasil Observasi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Pada Tgl 26 Maret 2019

C. Pembahasan dan Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan focus utama penelitian ini yaitu tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang obyektif. Disamping itu penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang, guna melengkapi data yang penulis dapatkan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Data Display (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Conclusion Drawing/Verification, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sebelum menganalisis data yang penulis peroleh, terlebih dahulu penulis mengumpulkan data yang diperoleh lalu penulis memilah dan memilih data yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang jelas dan mempermudah untuk melakukan tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya penulis telah dapat melakukan penyajian data dari hasil pemilihan data pokok sebelumnya, dengan adanya penyajian data akan lebih mempermudah penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, dan tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang khusus dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Sehingga dengan beberapa tahap dalam pengolahan data, akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan fakta tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing guru memilih metode mengajar adalah dengan menyediakan ide dan pemikiran nya untuk memberi tau guru manakan metode mengajar yang kira-kira sesuai dan sudah baik untuk diterapkan kepada siswa. Yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing yakni ia hanya meluruskan apakah metode yang ada sudah sesuai atau masih ada yang kurang, disinilah kepala sekolah melaksanakan tugasnya untuk membimbing guru dalam memilih metode mangajar. Selain itu kepala sekolah juga menggunakan teknik kelompok yaitu dengan mengadakan rapat guru untuk memberi masukan apabila terdapat metode yang baik.

1. Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar

Kegiatan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar merupakan tugas seorang kepala sekolah, dalam hal ini kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 sudah melaksanakan tugasnya dengan

memberikan fasilitas dan bahan ajar untuk dipahami para guru dalam proses pembelajaran, ia membimbing dan mengarahkan guru untuk pemilihan bahan ajar.

Namun disini kepala sekolah tidak sepenuhnya membantu untuk penguasaan materi kepada guru, disini kepala sekolah hanya membantu dan mengarahkan dalam penguasaan materi dan bahan ajar, selanjutnya diserahkan kepada guru sepenuhnya.

2. Mengadakan kunjungan kelas

Kegiatan kunjungan kelas dalam supervisi ini sangat wajib di laksanakan oleh kepala madrasah yang mana ia sebagai supervisor, karena tujuannya untuk mengobservasi bagaimana cara guru mengajar di kelas.

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 sudah melaksanakan tugasnya yakni melakukan kunjungan kelas setiap waktu, sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas di setiap hari pada waktu senggang. Hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi pada saat penulis melakukan penelitian.

3. Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru

Penyusunan silabus yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 dilaksanakan satu tahun sekali pada ajaran baru. Kepala Sekolah telah melaksanakan program penyusunan silabus

dengan membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah.

Yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 yakni mengarahkan para guru dalam penyusunan, mengontrol dan mengkoordinir serta mengembangkan ide-ide dalam penyusunan silabus pada ajaran baru. Dan melakukan penyusunan jadwal secara bersama.

4. Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi

Rapat merupakan kegiatan terpenting dalam sebuah lembaga, karena dari sebuah rapat inilah terungkap apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dan rapat juga bertujuan untuk membantu mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah berjalan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi di SMA Muhammadiyah 2 yang dilakukan kepala sekolah telah terlaksana, pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali, dengan membahas perkembangan guru dan murid, dan didalam rapat berlangsung kepala sekolah selalu memberi ide nya dalam berjalannya rapat.

5. Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran

Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan

hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian bersama yang dilaksanakan kepala madrasah adalah dengan mengadakan rapat untuk evaluasi hasil belajar.

Menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran yang dilakukan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah mencari hambatan dan segera diselesaikan secara bersama dalam rapat, setelah itu kepala madrasah juga mencatat hasil akhir rapat yang sudah berlangsung untuk mengetahui lebih dalam kendala apa yang sedang terjadi dan akan melaporkan ke dinas untuk meminta evaluasi lebih lanjut untuk menuju kearah perbaikan.

Berdasarkan pembahasan dan analisis data wawancara dan observasi, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. bahwa kegiatan kepala sekolah sudah sebagian terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan Supervisi Pendidikan. Namun masih ada beberapa hal yang dimana belum terlaksana secara maksimal seperti Menentukan metode apa yang akan dipakai guru dan Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi. Dalam proses pelaksanaan supervisi juga masih kurang, disini kepala madrasah tidak menggunakan instrument untuk mepnsupervisi dan tidak menggunakan jadwal untuk melaksanakan kapan diadakan nya supervisi jadi kepala di SMA Muhammadiyah 2 melakukan supervisi secara langsung tanpa panduan dan jadwal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Membimbing guru memilih metode mengajar

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 tentang membimbing guru memilih metode mengajar ini sudah berjalan sesuai indikator penilaian, hanya saja dari indikator tersebut terdapat sub-indikator yang belum terlaksana dengan maksimal seperti metode apa yang akan di pakai guru karena pada dasarnya kepala sekolah hanya membimbing dan mengarahkan.

2. Mengarahkan guru memilih metode mengajar

Kepala sekolah juga sudah melaksanakan supervisi terhadap guru dengan memberikan bantuan dan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, beliau memberikan fasilitas seperti memberikan referensi buku untuk guru yang memerlukan juga mengarahkan guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai. Hanya saja disisi lain kepala sekolah tidak sepenuhnya membantu untuk penguasaan materi, Ia hanya mengoreksi dalam penguasaan materi.

3. Mengadakan kunjungan kelas

Kegiatan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 dalam melaksanakan kunjungan kelas sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas setiap hari pada waktu senggang, ia mengontrol guru saat proses pembelajaran berlangsung. .

4. Mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru

Kepala telah melaksanakan tugas menyusun silabus yakni mengarahkan paraguru dalam penyusunan, mengontrol dan mengkoordinir serta mengembangkan ide-ide dalam penyusunan silabus pada ajaran baru. Dan melakukan penyusunan jadwal secara bersama.

5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi

Kepala sekolah menyelenggarakan rapat telah terlaksana, pelaksanaan nya dilakukan sebulan sekali, dengan membahas perkembangan guru dan murid, dan didalam rapat berlangsung kepala sekolah selalu memberi ide nya dalam berjalannya rapat.

6. Menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran

Kepala sekolah telah melakukan tugas dalam menyelenggarakan penilaian bersama dengan mengadakan rapat dan mencari hambatan dan segera diselesaikan secara bersama

dalam rapat, setelah itu kepala sekolah juga mencatat hasil akhir rapat yang sudah berlangsung untuk mengetahui lebih.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang di sajikan maka penulis menyarankan:

1. Dalam Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru hendaknya kepala sekolah sebagai supervisor dapat membuat jadwal dan instrumen supervisi agar lebih memudahkan saat akan mensupervisi guru dikelas.
2. Hendaknya kepala sekolah lebih memaksimalkan kembali yang telah dilaksanakan agar apa yang telah ditargetkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta. 2016.
- Buchari, Alma, *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung, Alfabeta, 2014
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2014.
- Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa)* .Jakarta:Gramedia, 2014
- Departemen Agama RI, *AL-Quran AL-Karim dan Terjemahannya*, Karya Toha Putra, Semarang, 2015
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Doni Joni Piransa. *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Hamid Darmadi. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung : Alfabeta 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2009.
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2012
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Kartini Kartono. *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung : Alumni 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta :Bumi Aksara, 2004.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nurdin Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2016.
- Piet A Sahertian. *Konse Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- _____. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) Unndang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, FOKUSMEDIA, Bandung, 2006
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wobowo. *Manjemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo. 2014.

**IDENTIFIKASI TEORI DAN RANCANGAN PENGEMBANGAN
INSTRUMEN**

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU

DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

KISI – KISI PENELITIAN

DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

NO	Indikator Supervisi	Sub Indikator	Keterangan		
			W	O	D
1	Membimbing Guru Memilih Metode mengajar	a. Menentukan metode apa yang harus dipakai.	√		
		b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa.	√		
2	Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar	a. Memberikan Bantuan Dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan		√	
		b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi	√		
3	Mengadakan Kunjungan Kelas	a. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar	√		
		b. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran	√		

NO	Indikator Supervisi	Sub Indikator	Keterangan		
			W	O	D
4	Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru	a. Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 tahun kegiatan		√	
		b. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama		√	
		c. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran	√		
5	Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi	a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb.		√	
		b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan		√	

NO	Indikator Supervisi	Sub Indikator	Keterangn		
			W	O	D
6	Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran	a. Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah	√		
		b. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah	√		

Keterangan:

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Indikator Pembelajaran	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar	a. Menentukan metode apa yang akan dipakai. b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa.	1. Apakah kepala sekolah membantu menentukan metode mengajar yang akan dipakai? 2. Apakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai?
2	Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar	a. Memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan. b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi.	1. Apakah kepala sekolah mengarahkan dan memberibantuan untuk menentukan fasilitas bahan ajar yang diperlukan? 2. Apakah kepala sekolah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?
3	Mengadakan Kunjungan Kelas	a. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. b. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran.	1. Apakah kepala sekolah sering melihat kegiatan guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Apakah kepala sekolah juga melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?
4	Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru	a. Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 th kegiatan b. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama. c. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus	1. Apakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah? 2. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama? 3. Apakah kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan

		pelajaran.	silabus?
--	--	------------	----------

NO	Indikator Pembelajaran	Sub Indikator	Pertanyaan
5	Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi	a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb. b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan.	1. Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb? 2. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?
6	Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran	a. Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah. b. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah.	1. Apakah kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah? 2. Apakah kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

1. Bagaimana kepala sekolah membantu menentukan metode mengajar yang akan dipakai?
2. Apakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai?
3. Apakah kepala sekolah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?
4. Bagaimana kepala sekolah melihat kegiatan guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung?
5. Apakah kepala sekolah juga melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?
6. Apakah kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?
7. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?
8. Apakah kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus?
9. Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?
10. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?
11. Apakah kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?
12. Apakah kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

Pedoman Wawancara Dengan Guru

Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

1. Apakah kepala sekolah membimbing guru untuk mengarahkan dalam memilih metode yang sesuai yang akan dipakai?
2. Apakah kepala sekolah mengarahkan dan memberi bantuan kepada guru untuk menentukan fasilitas bahan ajar yang diperlukan?
3. Apakah kepala sekolah membantu dalam penguasaan materi kepada guru?
4. Apakah kepala sekolah sering melihat kegiatan guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung? Dan pada saat ada pelaksanaan alat peraga?
5. Apakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?
6. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?
7. Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?
8. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?
9. Apakah kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah?
10. Apakah kepala sekolah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

KERANGKA OBSERVASI

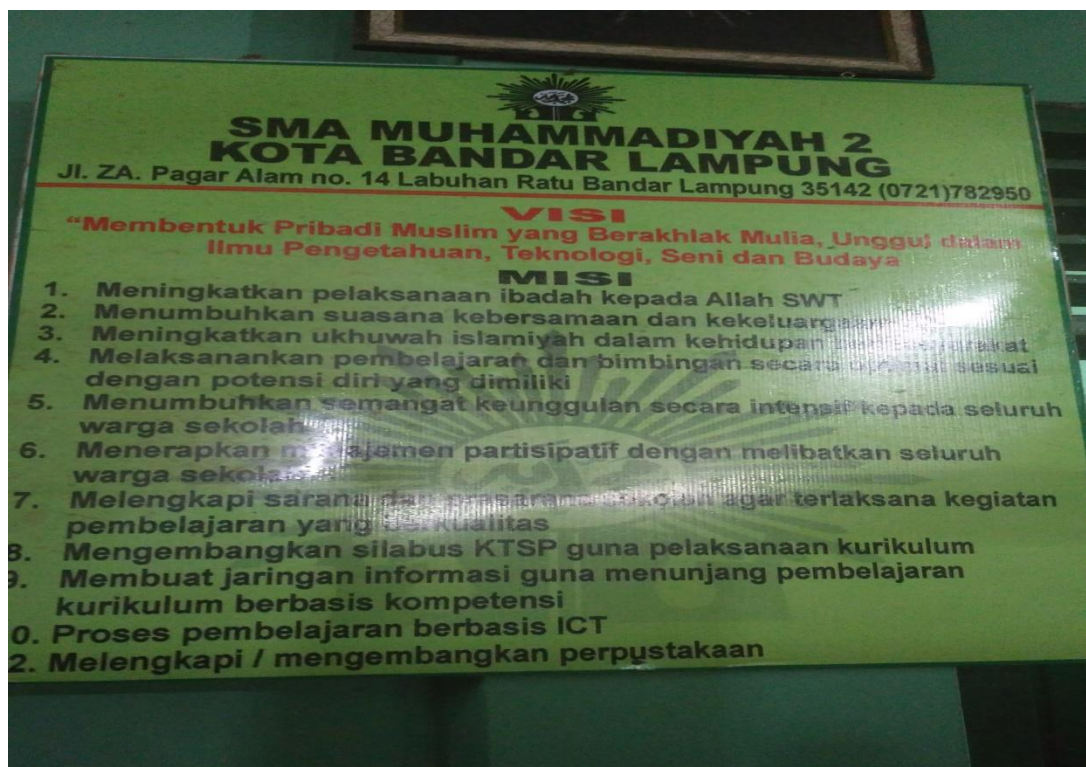
NO	Indikator Pembelajaran	Sub Indikator
1	Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan metode apa yang dipakai. b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa.
2	Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan dukungan bantuan fasilitas bahan ajar yang ditentukan. b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi.
3	Mengadakan Kunjungan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. b. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran.
4	Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 tahun kegiatan. b. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama. c. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran.
5	Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu tentang bahan ajar, metode dsb. b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mengarah pencapaian tujuan.
6	Menyelenggarakan Penilaian Bersama Diakhir Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah. b. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah

LEMBAR OBSERVASI

NO	Indikator Supervisi	Sub Indikator	Keterangan		
			Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
1	Membimbing Guru Memilih Metode mengajar	a. Menentukan metode apa yang harus dipakai.	√		
		b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa.		√	
2	Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar	a. Memberikan Bantuan Dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan			√
		b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi		√	
3	Mengadakan Kunjungan Kelas	a. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar			√
		b. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran	√		
4	Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru	a. Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 tahun kegiatan	√		
		b. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama			√
		c. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran	√		

NO	Indikator Pembelajaran	Sub Indikator	Keterangan		
			Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
5	Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi	a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb.	√		
		b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan			√
6	Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran	a. Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah	√		
		b. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah			√

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



**Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2
Bandar Lampung**



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 1.5 Suasana Kelas Saat Belajar SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 1.6 Senam Rutin Setiap Jum'at Pagi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 1.7 Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 1.8 Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 1.9 Ruang UKS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

KISI – KISI DOKUMENTASI

1. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
3. Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
4. Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
5. Suasana Kelas Saat Belajar SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
6. Senam Rutin Setiap Jum'at Pagi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
7. Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
8. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
9. Ruang UKS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung